



## Membawa Revolusi Sekolah ke Tingkat Berikutnya: Bagaimana Guru Banyuasin II Mendapatkan Manfaat dari Pelatihan Perencanaan Berbasis Data dan Pembelajaran Diferensiasi

Esti Susiloningsih<sup>1\*</sup>, Apit Fathurohman<sup>2</sup>, Fahmi Surya Adikara<sup>1</sup>, Erni<sup>3</sup>, Hadi<sup>3</sup>, Henny Helmi<sup>4</sup>, Lintang Auliya Kurdiati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sriwijaya, Jalan Srijaya Negara, Bukit Besar, Ilir Barat I, Bukit Lama, Ilir Bar. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30128, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Sriwijaya, Jalan Srijaya Negara, Bukit Besar, Ilir Barat I, Bukit Lama, Ilir Bar. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30128, Indonesia

<sup>3</sup>Jurusan Fisika, Universitas Sriwijaya, Jalan Srijaya Negara, Bukit Besar, Ilir Barat I, Bukit Lama, Ilir Bar. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30128 Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Jalan Srijaya Negara, Bukit Besar, Ilir Barat I, Bukit Lama, Ilir Bar. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30128, Indonesia

\*Email korespondensi: [esti\\_susiloningsih@fkip.unsri.ac.id](mailto:esti_susiloningsih@fkip.unsri.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 17 Nov 2024

Accepted: 16 Feb 2025

Published: 22 May 2025

#### Kata Kunci:

Kurikulum Merdeka;  
Pembelajaran  
Berdiferensiasi;  
Perencanaan Berbasis  
Data.

#### Keyword:

Data-Based Planning;  
Differentiated  
Learning;  
Merdeka Curriculum.

### ABSTRAK

**Background:** Implementasi Kurikulum Merdeka yang masih terbatas di sekolah menengah pertama di Kecamatan Banyuasin II menyebabkan kualitas pembelajaran kurang optimal. Untuk mengatasi hal ini, program pengabdian masyarakat di wilayah tersebut bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas mereka. **Metode:** Program ini diikuti oleh 23 guru menggunakan pendekatan terstruktur yang mencakup tahap persiapan, pelatihan, dan evaluasi. Pelatihan dilakukan dalam dua fase. Fase pertama menekankan pada pengetahuan dasar tentang perencanaan berbasis data dan pembelajaran berdiferensiasi, sedangkan fase kedua berfokus pada strategi implementasi dari konsep-konsep tersebut. Evaluasi keberhasilan program diukur melalui pretest dan posttest serta survei umpan balik dan kepuasan peserta. **Hasil:** Penilaian melalui pretest dan posttest menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta. Selain itu, survei umpan balik dan kepuasan peserta mengindikasikan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pelatihan yang diberikan. **Kesimpulan:** Program pengabdian masyarakat ini telah berhasil meningkatkan kompetensi pedagogis para pendidik sekolah dasar dalam menerapkan perencanaan berbasis data dan metode pembelajaran berdiferensiasi.

### ABSTRACT

**Background:** The limited implementation of the Independent Curriculum across middle schools in Banyuasin II District has led to less-than-optimal learning quality. Objective address this, community service initiatives in the region aim to enhance teacher professionalism in applying the Independent Curriculum within their classrooms. **Methods:** This activity was attended by 23 teachers using a structured approach that included preparation, training, and evaluation phases. Training was conducted in two phases. The first phase emphasizes on the basic knowledge of data-based planning and differentiated learning, while the second phase focuses on implementation strategies of these concepts. Evaluation of the program's success was measured through pretests and posttests as well as participant feedback and satisfaction surveys. **Results:** From pretest and posttest assessments demonstrate an increase in participants'

knowledge and understanding. Furthermore, participant feedback and satisfaction surveys indicate high levels of satisfaction with the training. **Conclusion:** This community service has effectively advanced the pedagogical competencies of elementary school educators in the implementation of data-based planning and differentiated learning methodologies.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

## PENDAHULUAN

Pemerintah dan institusi pendidikan perlu memberikan perhatian yang serius terhadap peningkatan kualitas pendidikan yang merata dan inklusif di semua jenjang (Agustina & Rahaju, 2021; Izza et al., 2023; Masyithoh, 2021; Muttaqien, 2023). Melalui implementasi kebijakan merdeka belajar, arah pengembangan pendidikan kini difokuskan pada penguatan kompetensi dasar dan pembentukan karakter peserta didik, sekaligus memastikan kelompok masyarakat yang kurang terlayani mendapatkan akses yang lebih baik terhadap pendidikan berkualitas (Darlis et al., 2022; Hamzah et al., 2022; Kurniati et al., 2022; Mustoip, 2023). Untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi serta mendukung tercapainya visi pendidikan Indonesia, satuan pendidikan dapat mengambil langkah strategis melalui alokasi anggaran yang bertanggung jawab dan berbasis data. Pengelolaan anggaran yang didasarkan pada perencanaan berbasis data dinilai efektif dalam meningkatkan akuntabilitas sekaligus mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional secara optimal.

Perencanaan Berbasis Data (PBD) menjadi komponen utama yang memungkinkan satuan pendidikan melaksanakan program secara terarah dan memenuhi kebutuhan sumber daya secara efisien dengan memanfaatkan informasi dari platform Rapor Pendidikan (Murtadlo et al., 2023). Namun demikian, tantangan signifikan muncul akibat keterbatasan akses terhadap platform tersebut, di mana akses hanya dapat dilakukan oleh pihak tertentu, seperti operator sekolah dan kepala sekolah, menggunakan nama pengguna dan kata sandi yang telah ditetapkan. Selain itu, kemampuan kepala sekolah dalam memahami dan menerapkan PBD masih tergolong rendah, sehingga dibutuhkan upaya peningkatan kapasitas yang terarah untuk memperkuat kompetensi mereka dalam pengambilan keputusan dan perencanaan yang berbasis data secara efektif dan berkelanjutan.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu pendekatan yang telah lama diterapkan secara global, dengan berbagai kajian dan implementasi yang terus dikembangkan selama beberapa dekade terakhir (Hardi & Mudjiran, 2022; Nofitasari et al., 2023; Susiloningsih et al., 2024; Tarbiyatun & Rahayuningsih, 2023; Widyawati & Rachmadyanti, 2023). Kendati demikian, tantangan utama yang dihadapi terletak pada kemampuan pendidik untuk secara tepat mengidentifikasi dan menerapkan bentuk diferensiasi yang relevan, guna memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam sekaligus mencapai standar capaian pembelajaran minimum yang ditentukan dalam kurikulum. Permasalahan ini juga mencakup tantangan dalam mentransformasikan kebijakan menjadi implementasi praktis di dalam kelas (Maulidia & Prafitasari, 2023; Pidrawan et al., 2022; Setyawati, 2023). Di Indonesia, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi merupakan hal yang relatif baru dan mulai diimplementasikan secara lebih luas melalui Kurikulum Merdeka, yang memberikan penekanan pada fleksibilitas serta adaptasi

terhadap kebutuhan individu peserta didik (Handayani, 2023; Rizqina et al., 2023; Syafary et al., 2024).

Implementasi Kurikulum Merdeka menghadirkan tantangan signifikan bagi sekolah, pendidik, dan peserta didik, yang masing-masing memegang peran strategis dalam proses pembelajaran (Legi et al., 2023; Maskur, 2023; Nurjanah & Mustofa, 2024; Suhandi & Robi'ah, 2022). Upaya untuk mengatasi tantangan ini memerlukan pemahaman komprehensif terhadap peran setiap elemen pendidikan, sebagaimana diuraikan oleh Indarta. Kurikulum ini menawarkan keleluasaan yang lebih besar bagi guru dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran (Marzoan, 2023). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, terdapat tiga tingkat perkembangan, yakni Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi. Pada tingkat Mandiri Belajar, sekolah yang belum sepenuhnya siap untuk melaksanakan kurikulum secara komprehensif diarahkan untuk membangun kompetensi dasar, antara lain melalui pemanfaatan platform Merdeka Mengajar.

Di Kecamatan Banyuasin II, implementasi Kurikulum Merdeka pada tingkat "Mandiri Berubah" belum sepenuhnya terlaksana. Tingkat ini memberikan fleksibilitas bagi institusi pendidikan untuk memanfaatkan sumber belajar dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui berbagai platform digital. Saat ini, sebagian besar sekolah dasar di wilayah tersebut masih berada pada tingkat "Mandiri Belajar," yang menandakan perlunya penguatan kapasitas dan akselerasi implementasi kurikulum. Dalam rangka mendukung percepatan tersebut, diperlukan pelatihan dan pendampingan yang sistematis bagi para pendidik dan kepala sekolah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan kurikulum serta mendorong peningkatan tingkat Manajemen Kurikulum Merdeka (IKM) di seluruh sekolah. Dengan demikian, tim pelaksana merancang langkah-langkah strategis berupa pelatihan perencanaan berbasis data dan pembelajaran berdiferensiasi sebagai pijakan awal untuk memfasilitasi kemajuan tingkat IKM di wilayah Banyuasin II.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh tim beranggotakan enam orang dosen yang didukung oleh delapan mahasiswa Universitas Sriwijaya. Tahap persiapan dan pelatihan berlangsung sekitar satu bulan, terutama dilakukan pada bulan Juli. Pendekatan bantuan teknis yang menggabungkan sesi pelatihan dan lokakarya digunakan untuk melaksanakan program ini. Pendekatan ini terdiri dari tahapan terstruktur: persiapan, pelatihan, dan evaluasi. Isi pelatihan dibagi menjadi dua tahap utama. Tahap pertama berfokus pada pengenalan konsep dasar perencanaan berbasis data dan pembelajaran yang berbeda untuk memberikan peserta pemahaman yang jelas tentang signifikansinya dalam pendidikan dasar. Pada tahap kedua, penekanannya beralih ke strategi praktis untuk menerapkan perencanaan berbasis data dan pengajaran yang berbeda. Gambaran rinci mengenai kegiatan pengabdian kepada masyarakat disajikan pada (Tabel 1) di bawah ini.

**Tabel 1.** Tahapan Kegiatan

Tahapan	Jadwal	Kegiatan	Perlengkapan
Persiapan	Juli 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan analisis kebutuhan awal</li> <li>Menyelenggarakan <i>pre-test</i> kepada peserta</li> <li>Mempersiapkan dan mengatur sumber daya berdasarkan penilaian kebutuhan</li> <li>Berkoordinasi dengan beberapa sekolah dasar di kecamatan banyuasin II</li> </ul>	Asesmen kebutuhan dan asesmen <i>pre-test</i>
Pelatihan	Agustus 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan gambaran prinsip-prinsip perencanaan berbasis data (DBP), dengan menekankan perannya dalam peningkatan pendidikan.</li> <li>Menyajikan konsep inti pembelajaran berdiferensiasi (DL) dan manfaatnya dalam mendorong pendidikan inklusif.</li> <li>Mendemonstrasikan cara membuat rencana pembelajaran yang menggabungkan strategi DBP dan DL, yang menampilkan praktik terbaik untuk keterlibatan peserta didik yang dipersonalisasi.</li> <li>Akhiri sesi pelatihan dengan tanya jawab terbuka, jawab pertanyaan peserta dan perkuat kesimpulan-kesimpulan penting.</li> </ul>	Materi presentasi, ruang kelas, proyektor.
Evaluasi	Agustus 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melaksanakan <i>post-test</i> untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta mengenai perencanaan berbasis data dan pembelajaran yang berbeda.</li> <li>Mendistribusikan survei umpan balik dan kepuasan, mengumpulkan evaluasi peserta mengenai isi pelatihan, kualitas presentasi, dan penerapannya terhadap kebutuhan profesional mereka.</li> <li>Meninjau contoh rencana pembelajaran atau proyek perbaikan sekolah yang dikembangkan oleh peserta sebagai hasil pelatihan, menilai penggabungan perencanaan berbasis data dan strategi yang berbeda.</li> </ul>	Penilaian post-tes, umpan balik dan survei kepuasan

Target audiens dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah berbagai kelompok guru sekolah dasar dari berbagai sekolah dasar negeri dan swasta di wilayah Kecamatan Banyuasin II di Kabupaten Banyuasin. Informasi demografis rinci peserta yang terlibat dalam program ini disajikan pada (Tabel 2) di bawah ini.

**Tabel 2.** Informasi Demografi Partisipan

	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Pria	3	13,04
Wanita	20	86,96
Usia		
20-30 tahun	8	34,78
31-40 tahun	10	43,48

41-50 tahun	3	13,04
>50 tahun	2	8,70
Lama Mengajar		
2-4 tahun	2	8,70
4-6 tahun	2	8,70
6-8 tahun	1	4,35
>8 tahun	18	78,26
Tingkat Kelas yang Diajar		
Kelas 1	3	13,04
Kelas 2	5	21,74
Kelas 3	2	8,70
Kelas 4	4	17,39
Kelas 5	3	13,04
Kelas 6	6	26,09
Pendidikan Terakhir		
Degree	17	73,91
Teacher Professional Education	6	26,09

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan kegiatan pengabdian masyarakat ini, dilakukan serangkaian langkah awal untuk memastikan implementasi yang efektif. Analisis kebutuhan awal dilakukan melalui pengumpulan data, wawancara, dan survei guna memahami kesiapan sekolah di Banyuasin II dalam menerapkan perencanaan berbasis data dan pembelajaran terdiferensiasi. Hasil analisis ini membantu tim pelatihan mengidentifikasi area fokus utama untuk mendukung guru dalam mengimplementasikan strategi tersebut di kelas. Selain itu, *pre-test* diberikan untuk menilai pemahaman awal peserta sebelum pelatihan, sehingga pendekatan pengajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Setelah itu, materi pelatihan disiapkan dengan menyesuaikan modul, contoh kasus, dan panduan aplikasi dengan kondisi lokal. Koordinasi intensif dengan sekolah dasar di Banyuasin II juga dilakukan, mencakup penjadwalan, alokasi tempat, dan penyediaan fasilitas. Langkah ini memastikan kesiapan logistik serta membangun komitmen bersama agar tujuan pelatihan dapat diterapkan secara efektif di lapangan.

### Tahap Pelatihan

Tahap pelatihan dalam program pengabdian ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pendidik dalam Perencanaan Berbasis Data (PBD) dan Pembelajaran Berdiferensiasi (PB). Pelatihan diawali dengan pemaparan prinsip-prinsip PBD, menekankan pemanfaatan data kinerja peserta didik, alokasi sumber daya, dan prioritas sekolah guna merancang intervensi berbasis bukti yang lebih efektif. Selain meningkatkan akuntabilitas sekolah, pendekatan ini bertujuan mengoptimalkan strategi peningkatan mutu pendidikan secara sistematis. Selanjutnya, peserta diperkenalkan pada konsep PB sebagai strategi pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman peserta didik. Sesi ini menyoroti implementasi PB dalam menyesuaikan strategi pengajaran, diferensiasi konten, dan modifikasi tujuan pembelajaran, selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Studi kasus dan contoh penerapan digunakan untuk

memperjelas manfaat PB dalam mengurangi kesenjangan pendidikan dan meningkatkan inklusivitas pembelajaran.



**Gambar 1.** Penyampaian Materi

Sebagai bagian dari aplikasi praktis, peserta merancang rencana pembelajaran yang mengintegrasikan PBD dan PB. Sesi ini membimbing pendidik dalam menerapkan strategi diferensiasi berbasis data, termasuk variasi penyampaian materi, modifikasi tugas, dan teknik penilaian adaptif. Diskusi interaktif juga diselenggarakan untuk mengeksplorasi tantangan dan solusi dalam implementasi di sekolah masing-masing. Melalui pendekatan berbasis bukti ini, pelatihan diharapkan mampu meningkatkan kapasitas pendidik dalam menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif, inklusif, dan efektif di Kecamatan Banyuasin II.

### **Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi terdiri dari tiga komponen penting: penilaian pre dan *post-test* peserta, evaluasi tugas proyek oleh peserta, dan survei umpan balik dan kepuasan. Tahapan evaluasi yang dilakukan dijelaskan di bawah ini.

### **Analisis *Pre-test* dan *Post-test***

Hasil *pre-test* dan *post-test* dari program layanan masyarakat bertajuk ini menunjukkan peningkatan substansial dalam pemahaman dan keterampilan peserta dalam perencanaan berbasis data dan pembelajaran terdiferensiasi. Skor rata-rata *pre-test* awal sebesar 84,44 mengungkapkan bahwa peserta mengikuti pelatihan dengan pengetahuan dasar tentang pendekatan pendidikan ini, yang kemungkinan berasal dari pengalaman mengajar umum dan paparan sebelumnya terhadap kerangka kerja perencanaan. Namun, skor ini juga menyoroti area untuk pertumbuhan, terutama dalam menerapkan strategi terstruktur dan berbasis data serta dalam menyusun rencana pelajaran yang mengakomodasi beragam kebutuhan pembelajaran. Pada akhir program, skor rata-rata *post-test* meningkat secara signifikan menjadi 94,44, yang menunjukkan peningkatan 10 poin. Peningkatan ini menandakan keberhasilan transfer pengetahuan dan keterampilan, yang mencerminkan efektivitas program dalam memperkuat pemahaman konseptual dan aplikasi praktis untuk instruksi berbasis data dan terdiferensiasi.

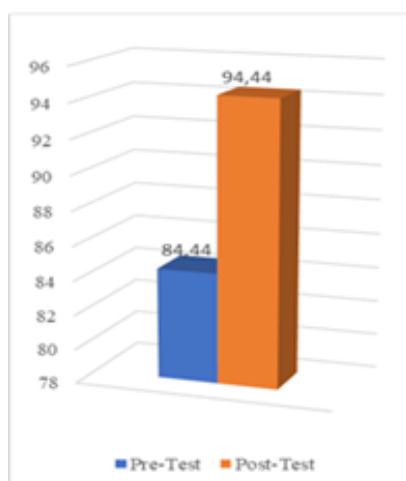


**Gambar 2.** Peserta mengisi *Pre-test*

Peningkatan skor yang signifikan menggarisbawahi dampak program dalam membekali peserta dengan keterampilan yang dapat ditindaklanjuti untuk menerapkan perencanaan berbasis data dan pembelajaran terpadu di sekolah mereka. Melalui kegiatan yang terarah, peserta dapat terlibat secara mendalam dengan prinsip-prinsip pemanfaatan data untuk peningkatan pendidikan, mempelajari cara merancang rencana pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman peserta didik dan kebutuhan belajar. Peningkatan skor *post-test* juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri di antara para pendidik dalam menerapkan teknik pembelajaran terpadu yang selaras dengan tujuan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka), yang mendukung berbagai kemampuan dan tingkat kemajuan peserta didik. Hasil ini menegaskan pentingnya pelatihan praktis yang berkelanjutan dalam inovasi pendidikan, terutama karena sekolah-sekolah di Kecamatan Banyuasin II berupaya untuk mencapai tingkat IKM yang lebih tinggi. Jelas bahwa program ini telah meletakkan dasar yang kuat untuk implementasi yang berkelanjutan, yang berpotensi mengarah pada lingkungan pendidikan yang lebih inklusif, efektif, dan berbasis data di Kecamatan Banyuasin II. Ilustrasi perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat pada (Tabel 3) dan (Gambar 3) di bawah ini.

**Tabel 3.** Rata-rata Capaian Pemahaman Sebelum dan Sesudah Pelatihan

<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Peningkatan
84,44	94,44	10



**Gambar 3.** Grafik Hasil Perbandingan *Pre-test* dan *Post-test*

## Analisis Tugas Proyek

Tugas proyek menunjukkan bahwa peserta secara efektif mengintegrasikan perencanaan berbasis data dan strategi yang dibedakan ke dalam contoh rencana pelajaran dan proyek peningkatan sekolah mereka. Kualitas proyek menunjukkan pemahaman yang kuat tentang konsep-konsep utama ini, karena peserta berhasil menggabungkan analisis data untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik dan kemudian merancang metode pengajaran yang disesuaikan untuk mengatasinya. Penyelarasan dengan tujuan program ini menunjukkan bahwa peserta dipersiapkan dengan baik untuk menerapkan pendekatan yang ditargetkan dan inklusif di sekolah mereka, memanfaatkan data untuk meningkatkan hasil pendidikan dan menanggapi berbagai kemampuan peserta didik. Hasil proyek juga mencerminkan komitmen peserta untuk menerapkan teknik pembelajaran yang dibedakan dan menciptakan lingkungan belajar yang dapat beradaptasi yang mendukung tujuan IKM Mandiri Berubah. Pencapaian tugas proyek ini menunjukkan potensi yang menjanjikan untuk peningkatan dan inovasi yang berkelanjutan di Kecamatan Banyuasin II.

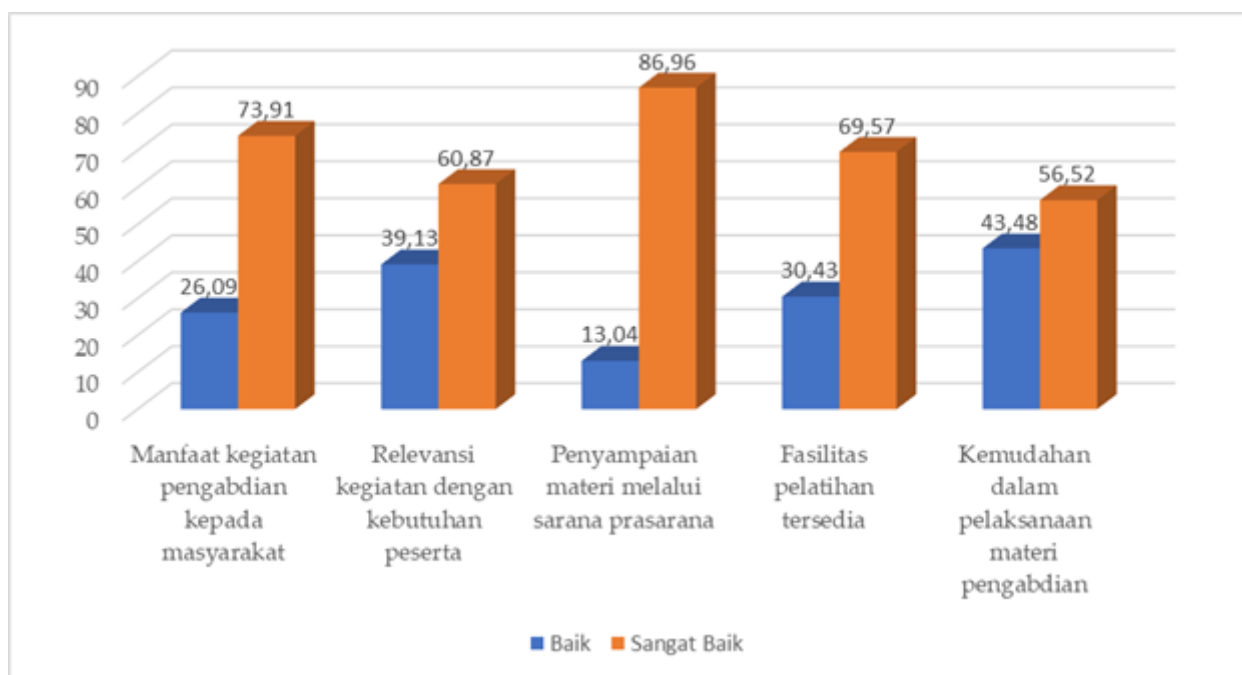
## Analisis Survei Umpan Balik dan Kepuasan

Hasil survei umpan balik dan kepuasan menunjukkan respons yang sangat positif di seluruh indikator penting. Mayoritas peserta menilai manfaat kegiatan pengabdian masyarakat dan relevansinya dengan kebutuhan peserta sebagai "sangat baik," yang menunjukkan bahwa pelatihan tersebut secara efektif mengatasi tantangan pendidikan praktis sekaligus menunjukkan penerapan yang jelas dari perencanaan berbasis data dan pembelajaran yang dibedakan di sekolah masing-masing. Selain itu, hasil yang memuaskan juga ditunjukkan untuk penyampaian materi dan fasilitas pelatihan yang disediakan, yang menyoroti format presentasi yang terorganisasi dengan baik dan mudah diakses serta sumber daya pendukung yang meningkatkan keterlibatan peserta. Lebih jauh, kemudahan penerapan materi layanan memperoleh umpan balik positif yang kuat, yang menunjukkan bahwa peserta menganggap materi pelatihan tersebut praktis dan mudah dikelola untuk aplikasi di dunia nyata. Respons ini menggarisbawahi efektivitas pelatihan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan tertentu di kecamatan tersebut, dengan dominasi peringkat "sangat baik" yang menunjukkan keberhasilan penyelarasan antara tujuan program dan harapan peserta. Ilustrasi umpan balik dan respons survei yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini disajikan dalam (Tabel 4) dan (Gambar 4) di bawah ini.

**Tabel 4.** Tanggapan Peserta terhadap Survei Umpan Balik dan Kepuasan

Aspek	Persentase Respon Peserta Pelatihan (%)			
	Sangat Kurang	Kurang	Bagus	Sangat Bagus
Manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat	0	0	26,09	73,91
Relevansi kegiatan dengan kebutuhan peserta	0	0	39,13	60,87
Penyampaian materi melalui sarana prasarana	0	0	13,04	86,96
Fasilitas pelatihan tersedia	0	0	30,43	69,57

Kemudahan dalam pelaksanaan materi pengabdian	0	0	43,48	56,52
---	---	---	-------	-------



**Gambar 4.** Grafik Respons Peserta terhadap Survei Umpan Balik dan Kepuasan

## Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan ini memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan mendasar para pendidik sekolah dasar di Kabupaten Banyuwangi II dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran berbasis data (Data-Based Planning/DBP) dan pembelajaran berdiferensiasi (Differentiated Learning/DL). Program ini dirancang secara strategis untuk membekali para guru dengan keterampilan dan pemahaman yang esensial guna mendukung praktik pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan individual peserta didik, yang secara langsung sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

Pendekatan yang digunakan dalam pelatihan ini, yaitu memberikan pelatihan terfokus tentang perencanaan berbasis data dan pembelajaran berdiferensiasi, memberikan landasan pengetahuan yang kokoh kepada para guru agar mampu memanfaatkan data secara efektif untuk meningkatkan metode pengajaran mereka. Persiapan ini menjadi langkah krusial dalam mendukung para pendidik untuk membawa sekolah mereka menuju level Mandiri Berubah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), di mana sekolah diharapkan dapat secara mandiri menginisiasi peningkatan kurikulum. Hasil positif dari analisis *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta serta kesiapan mereka untuk mengintegrasikan metode ini ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari (Christopoulos et al., 2024; Kolenatý et al., 2022; Tolppanen et al., 2022; Toro-troconis et al., 2023). Dampak pelatihan ini semakin diperkuat oleh hasil survei umpan balik dan kepuasan peserta, yang menyoroti nilai praktis dari penerapan metode DBP dan DL dalam konteks pembelajaran di kelas.

Penilaian yang tinggi pada berbagai indikator, seperti relevansi, kualitas penyampaian materi, dan kemudahan implementasi, menunjukkan bahwa program pelatihan ini secara efektif

memenuhi kebutuhan peserta. Pelatihan ini tidak hanya memberikan landasan teoritis, tetapi juga strategi praktis yang dapat diimplementasikan secara langsung di lingkungan kelas (Ahmed et al., 2024; Jibililu, 2024; Karam et al., 2021). Sebagai contoh, para pendidik mengapresiasi kejelasan dan aksesibilitas prinsip Perencanaan Berbasis Data (PBD), yang memungkinkan mereka membuat keputusan yang berbasis bukti terkait perencanaan pembelajaran dan alokasi sumber daya. Selain itu, pelatihan mengenai strategi Pembelajaran Berdiferensiasi (PB) memberikan wawasan kepada pendidik untuk lebih mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam di dalam kelas, sebuah elemen penting dalam mewujudkan pendidikan inklusif sebagaimana diamanatkan dalam Kurikulum Merdeka. Keselarasan pelatihan ini dengan kerangka kebijakan pendidikan saat ini menunjukkan relevansi dan dampaknya yang signifikan, sekaligus membangun landasan kuat untuk pengembangan praktik pengajaran yang lebih inklusif dan berbasis data.

Sebagai penutup, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah terbukti menjadi inisiatif yang sangat berharga dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan di Kabupaten Banyuasin II. Pendekatan program yang terstruktur dalam pengembangan kapasitas profesional para pendidik telah memberdayakan mereka untuk tidak hanya memahami, tetapi juga menerapkan perbaikan kurikulum secara mandiri. Hal ini menjadi landasan penting dalam mendukung keberlanjutan peningkatan mutu pendidikan pada tingkat lokal. Dengan memberikan perangkat dan keterampilan kepada para guru untuk mengadaptasi pembelajaran berdasarkan data empiris dan profil peserta didik yang beragam, program ini berkontribusi pada terbangunnya sistem pendidikan yang lebih tangguh dan responsif terhadap perubahan. Pandangan ini sejalan dengan temuan Prastikawati et al., (2024) yang menegaskan bahwa perangkat berbasis data yang diberikan kepada pendidik dapat memperkuat ketahanan dan fleksibilitas sistem pendidikan. Lebih jauh, keberhasilan program ini menyoroti pentingnya dukungan berkelanjutan dan kolaborasi strategis antara institusi pendidikan tinggi, pemerintah daerah, dan satuan pendidikan. Kolaborasi ini diperlukan untuk memastikan bahwa pencapaian dalam peningkatan mutu pendidikan dapat dipertahankan dan terus dikembangkan. Dengan demikian, praktik pendidikan di Kabupaten Banyuasin II dapat terus selaras dengan standar nasional serta mampu menjawab kebutuhan unik populasi peserta didiknya secara efektif.

## KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan, pengabdian kepada masyarakat ini telah secara efektif memajukan kompetensi pedagogis pendidik sekolah dasar dalam penerapan perencanaan berbasis data dan metodologi pembelajaran yang dibedakan. Peningkatan substansial dalam pemahaman peserta, sebagaimana ditunjukkan oleh analisis komparatif hasil pra-tes dan pasca-tes, menggarisbawahi kemanjuran program dalam mempromosikan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan adaptif.

Direkomendasikan agar mekanisme dukungan berkelanjutan, termasuk sesi pelatihan lanjutan dan jaringan kolaboratif, ditetapkan untuk memastikan keberlanjutan dan pendalaman pengetahuan yang diperoleh. Lebih jauh, membina kemitraan dengan otoritas pendidikan setempat dapat memfasilitasi integrasi praktik inovatif ini ke dalam kerangka kurikulum yang lebih luas, dengan demikian meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan di wilayah tersebut dan berkontribusi pada kemajuan penerapan Kurikulum Merdeka.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat kepada Masyarakat Universitas Sriwijaya yang telah memberikan dana PNBP untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat skema perkuliahan desa ini pada tahun anggaran 2024. Tim pelaksana juga mengucapkan terima kasih kepada guru-guru SD Negeri Kabupaten Banyuasin II atas keikutsertaannya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. S., & Rahaju, T. (2021). Evaluasi Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Kota Surabaya. *Publika*, 9(3), 109–124.
- Ahmed, N., Noraffandy, D., Waleed, Y., & Al, M. (2024). Investigating factors affecting teachers ' training through mobile learning : Task technology fit perspective. In *Education and Information Technologies* (Issue 0123456789). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-12434-9>
- Christopoulos, A., Styliou, M., Ntalas, N., & Stylios, C. (2024). The Impact of Immersive Virtual Reality on Knowledge Acquisition and Adolescent Perceptions in Cultural Education. *Information*, 15(261). <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/info15050261>
- Darlis, A., Sinaga, A. I., & Perkasyah, M. F. (2022). Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar. *Analytica Islamica*, 11(2), 393–401.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559.
- Handayani, N. N. L. (2023). Peningkatan Literasi Digital Dan Karakter Peserta Didik Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lampuhyang*, 14(2).
- Hardi, E., & Mudjiran. (2022). Diversitas Sosiokultural Dalam Wujud Pendidikan Multikultural, Gender dan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 8931–8942.
- Izza, N., Setianti, Y., & Tiara, O. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Inklusi. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 272–284. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.236>
- Jibililu, O. S. (2024). Evaluating the Impact of Instructional Materials on Social Studies Learning Outcomes in Senior High Schools of the Bono East Region of. *Social Education Research*, 380–397.
- Karam, M., Fares, H., & Al-majeed, S. (2021). Quality Assurance Framework for the Design and Delivery of Virtual , Real-Time Courses. *Information*, 12(93), 1–19.
- Kolenatý, M., Kroufek, R., & Činčera, J. (2022). What Triggers Climate Action: The Impact of a Climate Change Education Program on Students' Climate Literacy and Their Willingness to Act. *Sustainability (Switzerland)*, 14(16). <https://doi.org/10.3390/su141610365>
- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., & Deing, A. (2022). Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa dan Guru Abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408–423.
- Legi, H., Samosir, L., & Tambunan, L. L. (2023). Manajemen konflik dalam implementasi kurikulum merdeka di era digital. *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 196–203.
- Marzoan. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar (Tinjauan Literature dalam Implementasi Kurikulum Merdeka). *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(2).

- Maskur. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *JKIP: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 190–203.
- Masyithoh, S. (2021). Implementasi Program Pendidikan yang Diindividualkan (PPA) Di SD Inklusif di Wilayah Jakarta Selatan. *JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 5(2), 277–294.
- Maulidia, F. R., & Prafitasari, A. N. (2023). Strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. *ScienceEdu Jurnal Pendidikan IPA*, VI(1), 55–63.
- Murtadlo, Roeminingsih, E., Hazin, M., & Amalia, K. (2023). Optimalisasi Perencanaan Berbasis Data (PBD) Dengan Pelatihan Bagi Sekolah Dasar di Pulau Bawean. *Dedicate: Journal of Community Engagement in Education*, 2(2), 48–60.
- Mustoip, S. (2023). Analisis penilaian perkembangan dan pendidikan karakter di kurikulum merdeka sekolah dasar. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(3), 144–151.
- Muttaqien, M. D. (2023). Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Disability Studies and Research (JDSR)*, 2(2), 12–23.
- Nofitasari, F. E., Indiaty, I., Suneki, S., & Sijamtini, N. (2023). Analisis Profiling Gaya Belajar Peserta Didik dalam Merancang Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas III. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 8811–8820.
- Nurjanah, E. A., & Mustofa, R. H. (2024). Transformasi Pendidikan : Menganalisis Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada 3 SMA Penggerak di Jawa Tengah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 69–86.
- Pidrawan, I. G. A., Rasna, I. W., & Putrayasa, I. B. (2022). Analisis Strategi, Aktivitas, dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Menulis yang Diampu oleh Guru Penggerak Bahasa Indonesia di Kota Denpasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1).
- Prastikawati, E. F., Adeoye, M. A., & Ryan, J. C. (2024). 230 Indonesian Journal on Learning and Advanced Education. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education*, 6(2), 230–253. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v6i2.23431>
- Rizqina, A. A., Khoerunnisa, N., & Ulya, C. (2023). Refleksi Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 2 Padamara. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 1(5), 70–83.
- Setyawati, R. (2023). Pembelajaran Diferensiasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Pancaindera Manusia Pada Siswa Kelas 4C SD Negeri Ngaglik 01 Batu Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 2(1), 232–259.
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945.
- Susiloningsih, E., Fathurohman, A., & Kurdiati, L. A. (2024). Training on Making Independent Curriculum Teaching Modules Based on Differentiation Learning for Teachers in Dempo Utara District. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 312–320. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v8i1.16486>
- Syafary, I. M., Hamdani, M. I. I., & Arifin, I. F. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji. *Jurnal Sandhyakala*, 5(1).
- Tarbiyatun, E., & Rahayuningsih, S. (2023). Penerapan Pembelajaran Berbasis Project Guna Mendukung Pembelajaran Berdiferensiasi (Studi Kasus SMK Negeri 1 Juwiring Klaten). *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 574–584.
- Tolppanen, S., Kang, J., & Riuttanen, L. (2022). Changes in students ' knowledge , values , worldview , and willingness to take mitigative climate action after attending a course on holistic climate change education. *Journal of Cleaner Production*, 373(August), 133865. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.133865>

- Toro-troconis, M., Inzolia, Y., & Ahmad, N. (2023). Exploring Attitudes towards Embedding Education for Sustainable Development in Curriculum Design. *International Journal of Higher Education*, 12(4), 42–54. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v12n4p42>
- Widyawati, R., & Rachmadyanti, P. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi IPS di Sekolah Dasar. *JPGSD*, 11(2), 365–379.